

## ANALISIS PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI VALUTA ASING SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LABA

Ida Ayu Prabashinta Candradewi<sup>1</sup>, Komang Artrilens Astiti<sup>2</sup>, Siti Rahmaliani<sup>3</sup>,  
Syabrina Octavia<sup>4</sup>, Widi Zohriana<sup>5</sup>, Wulandari Agustiningih<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Mataram

[idayu.prabasc22@gmail.com](mailto:idayu.prabasc22@gmail.com), [komangilen7@gmail.com](mailto:komangilen7@gmail.com), [anggirahmaliani@gmail.com](mailto:anggirahmaliani@gmail.com)

[syabrinaoctavia26@gmail.com](mailto:syabrinaoctavia26@gmail.com), [widizohriana@gmail.com](mailto:widizohriana@gmail.com),

[wulandari.agustiningih@staff.unram.ac.id](mailto:wulandari.agustiningih@staff.unram.ac.id)

Received: 31-10-2024

Revised: 16-11-2024

Approved: 14-12-2024

### ABSTRAK

Sebagai perusahaan multinasional, PT Mandom Indonesia Tbk. sering melakukan transaksi dalam berbagai mata uang asing, sehingga menimbulkan selisih kurs yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PSAK 10 dalam pencatatan transaksi valuta asing dan pelaporan keuangan pada PT Mandom Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk. telah menerapkan PSAK 10 dalam pelaporan keuangan konsolidasi. Perusahaan menggunakan biaya historis sebagai dasar pelaporan, kecuali untuk instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar. Penerapan PSAK 10 membantu perusahaan dalam mengelola risiko nilai tukar dan memberikan informasi keuangan yang lebih akurat terkait transaksi valuta asing. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya PSAK 10 bagi perusahaan multinasional dalam mengelola kompleksitas transaksi valuta asing dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** PSAK 10, Selisih Kurs, Valuta Asing, Laba

### PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memacu pertumbuhan yang signifikan dalam sektor industri (Uswatul Maghfiroh & Nita Tri Wahyuni, 2023). Akibatnya, kompetisi antar perusahaan menjadi semakin intens. Situasi ini menggambarkan dinamika dunia bisnis yang mendorong terciptanya kolaborasi antara perusahaan-perusahaan, baik dengan mitra domestik maupun internasional. Faktor utama yang memicu kolaborasi adalah persaingan harga serta kebutuhan akan produk yang tidak tersedia di negara tertentu (Darmawan et al., 2016). Mengikuti tren ini, semakin banyak perusahaan Indonesia yang berinisiatif memperluas cakupan operasi bisnis mereka (Arieftiara & Yanthi, 2017).

PT Mandom Indonesia Tbk merupakan hasil kemitraan strategis antara Mandom Corporation dari Jepang dan PT The City Factory. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Tancho Indonesia, sebelum mengalami perubahan nama pada tahun 2001. Dalam portofolio produknya, perusahaan ini mengelola beberapa merek unggulan seperti Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Mereka juga memproduksi berbagai produk di bawah merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, Lucido-l, serta berbagai merek lain yang ditujukan untuk pasar ekspor. Jangkauan pasar ekspor perusahaan ini cukup luas, mencakup berbagai negara seperti UEA, Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan negara-negara lainnya. Seiring dengan meningkatnya globalisasi bisnis, perusahaan-perusahaan semakin terlibat dalam transaksi internasional yang menggunakan berbagai mata uang asing (Pratiwi et al., 2021). Sebagai perusahaan multinasional, PT Mandom Indonesia Tbk juga melakukan berbagai transaksi dalam beberapa mata uang asing, yang mengakibatkan timbulnya selisih kurs yang dapat

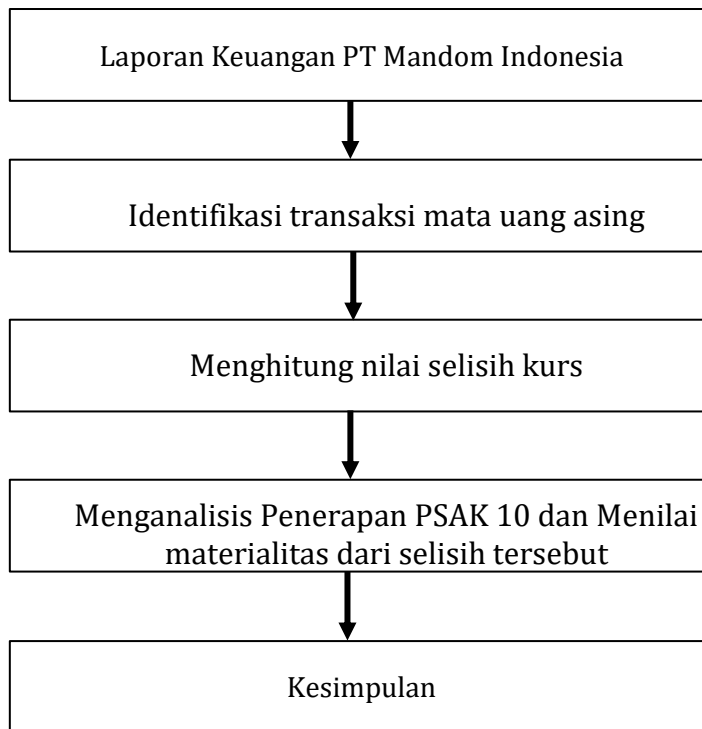
berdampak pada profitabilitas perusahaan. Untuk menstandarisasi penanganan akuntansi atas transaksi dan selisih kurs mata uang asing, IAI telah mengimplementasikan PSAK 10 yang mengatur tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (Mia Nurmalia et al., 2023). Standar ini berfungsi sebagai panduan dalam pencatatan transaksi valas dan penyusunan laporan keuangan (Widjaja et al., 2018).

Penelitian terdahulu milik (Kurniati & Siddi, 2020) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara mata uang terpakai oleh perusahaan dibutuhkan penjabaran valuta asing ke dalam mata uang fungsional atas pencatatan yang dilaksanakan Perusahaan dengan Perusahaan asing tersebut. Perusahaan yang tersangkut dalam pencatatan valuta asing terus memantau fluktuasi kurs untuk mengetahui perubahan selisih kurs (Uswatul Maghfiroh & Nita Tri Wahyuni, 2023). Keaneragaman Perusahaan ini menuntut manajemen dan pelaporan yang transparan dan tertata dengan baik agar stakeholder bisa mengerti secara lebih dalam tentang bagaimana setiap bagian memberi partisipasi terhadap seluruh kinerja Perusahaan (Arif & Agustiningsih, 2024).

Saat ini masih ditemukan sejumlah perusahaan yang belum mengimplementasikan standar akuntansi untuk transaksi mata uang asing sebagaimana diatur dalam PSAK 10. PT Mandom menjadi salah satu Perusahaan yang memberikan pengaruh pada industri kosmetik. Perubahan kurs valuta asing memberi pengaruh yang signifikan pada penyusunan laporan keuangan, jika Perusahaan tidak menerapkan PSAK 10, hal ini dapat mengurangi relevansi laporan tersebut bagi pengguna informasi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi valuta asing serta bagaimana implikasinya pada laba Perusahaan milik PT Mandom Indonesia Tbk. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, juga membantu Perusahaan dalam mengelola risiko, meningkatkan transparansi laporan keuangan dan melakukan perencanaan yang lebih baik. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengadakan studi dengan judul "Analisis PSAK 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Valuta Asing serta Implikasinya Terhadap Laba PT Mandom Indonesia Tbk." Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman mengenai penerapan PSAK 10 dalam konteks perusahaan multinasional dan bagaimana pengaruhnya terhadap performa keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal, baik tertulis maupun lisan, mengenai perilaku dan karakteristik subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Menurut Putra (2018), pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk narasi, frasa, atau ilustrasi untuk memperoleh interpretasi yang mendalam tentang suatu fenomena. (Munaf, 2024) menambahkan bahwa metode ini diterapkan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang situasi tertentu melalui data deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi PSAK 10 di PT Mandom Indonesia Tbk dan mengkaji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya melalui laporan keuangan tahunan PT Mandom Indonesia yang telah dipublikasikan di portal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2023.



**Gambar 2.**  
**Kerangka Konseptual**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Perusahaan

PT. Mandom Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memfokuskan bisnisnya pada sektor kosmetik serta produk perawatan kulit dan rambut. Perusahaan ini bermula dari kolaborasi bisnis antara Mandom Corporation dari Jepang dengan PT. The City Factory pada tahun 1969, yang saat itu menggunakan nama PT. Tancho Indonesia. Setelah beroperasi selama lebih dari tiga dekade, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. Berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini mengoperasikan dua fasilitas produksi di wilayah Bekasi dan Jawa Barat. Satu fasilitas dikhususkan untuk memproduksi berbagai produk kosmetik, sementara fasilitas lainnya berfungsi sebagai pusat produksi kemasan plastik dan distribusi logistik. Dalam portofolio produknya, perusahaan ini mengusung tiga merek unggulan: Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Dengan jangkauan pasar yang luas, PT. Mandom Indonesia Tbk mendistribusikan produknya ke berbagai negara, termasuk Uni Emirat Arab, Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Kehadirannya yang signifikan di pasar kosmetik, baik domestik maupun internasional, menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu pemain terkemuka di industri tersebut. Komitmen perusahaan dalam mengembangkan produk inovatif dan berkualitas tinggi terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri kosmetik (PT Mandom Indonesia Tbk).

### Dasar Penyajian Laporan Keuangan

PT Mandom Indonesia Tbk telah mengimplementasikan sejumlah revisi PSAK yang mulai diberlakukan untuk periode pembukuan yang dimulai pada atau pasca 1 Januari 2023. Meskipun demikian, penerapan pembaruan standar akuntansi ini tidak memberikan perubahan substansial pada operasional PT Mandom Indonesia Tbk, serta

tidak menimbulkan pengaruh yang berarti terhadap angka-angka yang tercantum dalam laporan konsolidasi. Dalam menyusun laporan konsolidasi, perusahaan menggunakan metode harga perolehan sebagai dasar, dengan pengecualian pada beberapa instrumen keuangan tertentu yang pengukurannya menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan. Penentuan biaya di muka dilakukan berdasarkan nilai wajar dari kompensasi atas barang dan jasa yang telah diterima. Untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasi, perusahaan menerapkan pendekatan yang sistematis dengan membagi arus kas ke dalam tiga komponen utama: aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (PT Mandom Indonesia Tbk).

Nilai wajar didefinisikan sebagai tingkat harga yang diperkirakan akan terjadi dalam transaksi normal antara para pelaku pasar, baik dalam konteks penjualan aset atau pengalihan kewajiban. Penetapan nilai ini dilakukan pada waktu spesifik menggunakan berbagai pendekatan, seperti pengamatan langsung terhadap kondisi pasar, perhitungan matematis, perkiraan, atau teknik penilaian alternatif. Dalam konteks PT Mandom Indonesia Tbk, penentuan nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek khusus dari aset dan liabilitas yang dinilai. Proses ini memperhatikan bagaimana pelaku pasar akan menentukan harga pada saat pengukuran dilakukan.

Meski demikian, perlu dicatat bahwa metode penentuan nilai wajar ini memiliki batasan penerapan. Metode ini tidak digunakan untuk beberapa jenis transaksi tertentu, yakni transaksi yang melibatkan pembayaran berbasis saham (yang diatur dalam PSAK 53), transaksi sewa (yang diatur dalam PSAK 73), serta pengukuran lain yang memiliki kemiripan dengan konsep nilai wajar secara umum. (PT Mandom Indonesia Tbk).

### **Penentuan Mata Uang Fungsional**

Dalam pelaporan keuangannya, PT Mandom Indonesia Tbk mengadopsi Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, selaras dengan ketentuan PSAK No. 10 yang mengatur tentang dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan. Manajemen perusahaan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam menetapkan mata uang fungsional. Pertama, pemilihan mata uang fungsional PT Mandom Indonesia didasarkan pada mata uang yang dominan dalam lingkungan ekonomi utama tempat perusahaan beroperasi. Mengingat lokasi operasional perusahaan berada di Indonesia, pertimbangan kondisi ekonomi nasional dan stabilitas Rupiah menjadi faktor krusial dalam penentuan ini. Kedua, penetapan mata uang fungsional juga mempertimbangkan mata uang yang mempengaruhi penetapan harga produk dan jasa. Produk-produk perusahaan, seperti shampo, parfum, dan berbagai produk kosmetik, dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional.

Transaksi penjualan dilakukan dalam beberapa mata uang, yaitu Rupiah, Yen Jepang (JPY), dan Dolar Amerika (USD), sesuai dengan kesepakatan kontraktual dengan konsumen. Ketiga, pertimbangan diberikan pada mata uang yang mempengaruhi struktur biaya operasional, terutama biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lain dalam penyediaan produk dan jasa. Komponen biaya pokok penjualan PT Mandom Indonesia Tbk mencakup: a. Pengeluaran untuk bahan baku; b. Biaya bahan pengemas; c. Upah tenaga kerja langsung; d. Biaya pabrikasi; e. Pembayaran royalti. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan mata uang fungsional pada PT Mandom Indonesia telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 10.

### **Penentuan Dalam Penggunaan Kurs**

Dalam menangani transaksi akuntansi dan perpajakan yang melibatkan mata uang asing, PT Mandom Indonesia menerapkan sistem kurs spot sebagai kebijakan utamanya. Kebijakan ini bersifat mandatori dan tidak dapat digantikan. Penerapan metode ini merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk memastikan standarisasi penggunaan nilai tukar, sekaligus mencegah departemen akuntansi membuat penetapan kurs secara independen. Ketika terjadi disparitas antara nilai mata uang asing dengan mata uang fungsional, selisih tersebut akan tercatat dalam pembukuan perusahaan sebagai komponen laba atau rugi. Hal ini mencerminkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Implementasi PSAK 10 (revisi 2010) pada Pencatatan Transaksi di PT Mandom Indonesia Tbk.**

Sejak awal operasionalnya, PT Mandom Indonesia Tbk telah menerapkan kebijakan konsisten dalam penggunaan Rupiah sebagai mata uang fungsional untuk mencatat seluruh transaksi bisnisnya. Kebijakan ini sejalan dengan regulasi yang tertuang dalam PSAK No.10 (revisi 2010), yang mewajibkan entitas bisnis untuk melakukan pencatatan transaksi menggunakan mata uang fungsional. Implementasi kebijakan ini memiliki tujuan strategis yaitu meminimalisir potensi munculnya perbedaan nilai tukar yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan.

### **Penentuan Mata Uang Pelaporan pada PT Mandom Indonesia**

PT Mandom Indonesia menetapkan Rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan dalam penyajian laporan keuangannya. Penetapan ini merupakan implementasi dari kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, di mana penggunaan mata uang fungsional dalam pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi ekonomi fundamental perusahaan.

### **Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke Dalam Mata Uang Fungsional Pada PT Mandom Indonesia Tbk.**

Menurut PSAK No. 10 yang direvisi pada tahun 2010, terkait dampak perubahan nilai tukar, tantangan utama dalam transaksi dengan mata uang fungsional meliputi waktu pencatatan akuntansi untuk transaksi valuta asing, yang dilaporkan setiap akhir periode pelaporan dengan mempertimbangkan selisih kurs serta perubahan mata uang fungsional (Putra, 2018). PSAK No. 10 revisi 2010 juga menegaskan bahwa jika aset dalam mata uang asing adalah non-moneter, maka biaya perolehan atau nilai tercatatnya harus dibandingkan dengan nilai realisasi neto atau nilai yang dapat dipulihkan (Putra, 2018). Penurunan nilai yang terlihat dalam mata uang fungsional, namun tidak dalam mata uang asing, mencerminkan pengaruh nilai pada perbandingan tersebut.

### **Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan**

PT. Mandom Indonesia menggunakan Rupiah Indonesia sebagai mata uang fungsionalnya. Laporan keuangan individu untuk setiap unit usaha dalam grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama (yang berasal dari pendapatan operasional), yang merupakan mata uang fungsional perusahaan sekaligus mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasi. Setiap transaksi dalam mata uang

asing dicatat dengan kurs yang berlaku saat transaksi terjadi selama proses penyusunan laporan keuangan Grup. Setelah akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Untuk pos nonmoneter yang menggunakan nilai wajar dalam mata uang asing, konversi dilakukan dengan kurs yang berlaku saat nilai wajar ditentukan. Sedangkan, pos nonmoneter yang menggunakan pendekatan biaya historis dalam mata uang asing tidak dikonversi dalam pelaporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024 DAN 2023 (Lanjutan)				PT. MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023 (Continued)			
		31 Maret March 31, 2024		31 Desember December 31, 2023			
		Mata uang asing Foreign currencies	Rupiah Rp	Mata uang asing Foreign currencies	Rupiah Rp		
<b>Aset</b>						<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas	USD	5,244,422	83,139,074,472	6,038,823	92,972,862,874	Cash and cash equivalents	
Siap membayar dividen	JPY	32,947,076	3,793,463,276	6,126,949	688,391,343		
Siap membayar pinjaman	USD	219,276	3,223,742,694	212,284	3,262,946,328	Other financial assets - current	
Piutang usaha	USD	2,292,768	37,759,467,139	5,845,267	75,384,471,940	Trade accounts receivable	
	JPY	45,908,232	6,087,949,980	499,052,192	59,819,144,149		
Aset tidak lancar lainnya	USD	31,841	382,244,773	74,678	1,128,483,816	Other non-current asset	
Jumlah Aset			<u>129,463,512,395</u>		<u>145,958,024,007</u>	Total Assets	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilitas</b>	
Utang usaha	USD	102,549	2,024,783,674	189,278	3,247,432,922	Trade accounts payable	
	JPY	45,451,237	4,882,282,422	95,764,040	9,325,489,574		
Utang lain-lain	USD	77,778	1,223,030,912	243,494	3,784,224,578	Other accounts payable	
	JPY	6,922,428	1,040,185,246	38,019,718	4,674,210,423		
Simpanan penyalangan	USD	218,201	3,233,742,694	218,201	3,242,846,212	Customer deposits	
Jumlah Liabilitas			<u>11,000,626,296</u>		<u>17,968,024,131</u>	Total liabilities	
Aset bersih			<u>117,462,886,100</u>		<u>127,989,999,876</u>	Net assets	

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:		The conversion rates used by the Group on March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:	
Mata Uang	31 Maret March 31, 2024	31 Desember December 31, 2023	Catatan
	Rp	Rp	
1 USD	15,812	15,418	USD 1
1 JPY	164,506	168,547	JPY 1

Gambar 2.

Catatan Atas Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia

### Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam laporan keuangan konsolidasi Grup dan Perusahaan, Rupiah digunakan sebagai mata uang fungsional, mencerminkan lingkungan ekonomi utama tempat setiap entitas beroperasi. PT Mandom Indonesia menetapkan kebijakan untuk mencatat transaksi dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dan nonmoneter dikonversi ke nilai wajarnya dengan kurs yang berlaku saat itu, sementara pos nonmoneter yang menggunakan pendekatan biaya historis tidak mengalami perubahan selama pelaporan keuangan. Selisih kurs yang muncul diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya, kecuali dalam kasus selisih kurs dari transaksi yang digunakan untuk mengelola risiko nilai tukar tertentu; Selisih kurs dari piutang atau utang moneter terkait kegiatan usaha di luar negeri yang tidak direncanakan atau tidak dapat diselesaikan, yang dianggap sebagai bagian dari investasi bersih. Selisih kurs ini dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan akan diklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi pada saat pelepasan sebagian dari investasi bersih tersebut.

### Keuntungan dan Kerugian Kurs Mata Uang Asing

Valuta asing diukur dalam valuta tersebut berdasarkan jumlah terungkap aset keuangan dan diuraikan dengan memakai kurs spot di setiap tanggal pelaporannya.

Secara rinci sebagai berikut:

1. Bagi aset keuangan yang dihitung dengan biaya perolehan diamortisasi dan tidak berkaitan dengan keterkaitan lindung nilai, selisih kurs akan dia anggap dalam laba rugi sebagai "kerugian kurs mata uang asing - bersih."
2. Bagi Sarana modal yang diungkap berdasarkan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVTOCI), selisih kurs dianggap dalam pendapatan komprehensif lain sebagai penilaian kembali efek modal yang tercatat.

**Tabel 1.**

**Perubahan Laba Perusahaan Terhadap Laba Selisih Kurs**

Periode	Laba awal (laba rugi Usaha)	Laba setelah penambahan laba selisih kurs	Presentase perubahan
2023	Rp 406.611.104.103	Rp 44.072.635.075	9,22%

Berdasarkan tabel perubahan laba tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 perusahaan telah berhasil melakukan penjualan produk kosmetik, maka laba usaha mengalami keuntungan. Oleh karena itu laba perusahaan setelah penambahan laba selisih kurs juga mengalami kenaikan tetapi perubahannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba milik PT Mandom Indonesia Tbk. Sehingga dapat dijabarkan bahwa sebenarnya nilai laba rugi selisih kurs yang terjadi pada tahun 2023 tidak berdampak pada laporan keuangan terutama pada laba rugi perusahaan. Nilai selisih kurs pada umumnya menghasilkan saat penilaian laba kotor perusahaan pada tiap periode.

## KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi penggunaan PSAK 10 pada kegiatan pertukaran valuta asing dan selisih kurs di PT Mandom Indonesia Tbk., diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan standar ini dengan baik dalam penyampaian laporan keuangannya. PT Mandom Indonesia Tbk. menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mencatat transaksi valuta asing sesuai dengan ketentuan PSAK 10. Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs dalam laporan laba rugi diakui sebagai keuntungan atau kerugian, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol pengaruh selisih kurs terhadap laba dan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan kepada stakeholder. Selain itu, transaksi valuta asing dan selisih kurs tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan karena pencatatan dilakukan pada akun terpisah, sehingga nilai selisih kurs dapat disajikan secara jelas kepada pengguna laporan keuangan. Pada tahun 2023, meskipun peningkatan penjualan produk kosmetik mendorong kenaikan laba usaha, laba dari selisih kurs tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., & Yanthi, M. D. (2017). Dampak Penerapan Psak 10 (Revisi 2010) Mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Terhadap Daya Informatif Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 62–74. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.04>
- Arif, A., & Agustiningsih, W. (2024). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Segmentasi. 3(4), 222–232.

- Darmawan, H., Handayani, N. U., & Bakhtiar, A. (2016). Penilaian Faktor Risiko Collaborative Supply Chain Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Delphi Di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Industrial Engineering Online Journal*. <https://www.neliti.com/publications/189237/penilaian-faktor-risiko-collaborative-supply-chain-menggunakan-metode-analytical>
- Kurniati, S., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Kekayaan Daerah, Jenis Pemerintahan, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Internet-Based Financial Reporting. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6295>
- Mia Nurmalia, Yunita Indah Saputri, Vanio Bagas Saputra, Dania Dwi Rinita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Implementasi PSAK 10 dalam Menyusun Laporan Keuangan (Transaksi Mata Uang Asing). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(1), 268–274. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2190>
- Munaf, T. (2024). Analisis Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Laba PT BAI. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(4), 349–356.
- Pratiwi, D. F., Asliana, E., & Nurmala, N. (2021). Penerapan PSAK 10 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Transaksi Valuta Asing untuk Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan PT JFI. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2393>
- Putra, R. E. (2018). Transaksi mata uang asing adalah aktivitas penting dalam pasar keuangan global yang melibatkan pertukaran satu mata uang dengan mata uang lainnya. *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uswatul Maghfiroh, & Nita Tri Wahyuni. (2023). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 107–111. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2296>
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/3183>